

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa rantai pemasaran udang rebon (*Acetes indicus*) di Kelurahan Kampung Nelayan terbagi menjadi dua jalur utama: rantai panjang (melibatkan pengepul dan pedagang luar provinsi) dan rantai pendek (langsung ke pasar lokal). Rantai panjang memiliki volume besar tetapi rendah efisiensi ekonominya, sementara rantai pendek lebih efisien namun tetap memberikan nilai tambah rendah bagi nelayan. Distribusi margin memperlihatkan ketimpangan signifikan: pengepul dan pedagang menikmati keuntungan terbesar, sementara nelayan memperoleh bagian terkecil. Ketimpangan ini diperkuat oleh lemahnya kelembagaan nelayan dan pola relasi patron-klien yang menciptakan ketergantungan struktural. Untuk menciptakan sistem pemasaran yang lebih adil dan efisien, diperlukan penguatan kelembagaan nelayan, pengembangan pasar lokal dan hilirisasi produk, serta digitalisasi informasi harga guna meningkatkan posisi tawar nelayan dalam rantai nilai. Dengan langkah ini, kesejahteraan nelayan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penguatan kelembagaan nelayan menjadi prioritas utama, misalnya melalui pembentukan koperasi atau kelompok usaha bersama yang mampu meningkatkan posisi tawar nelayan dalam rantai nilai. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya juga perlu mendorong pengembangan pasar lokal yang lebih kompetitif serta hilirisasi produk seperti pengolahan udang rebon menjadi produk bernilai tambah. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi untuk digitalisasi harga dan distribusi produk sangat penting guna mengurangi asimetri informasi antara nelayan dan pedagang. Untuk jangka panjang, reformasi pola hubungan dagang yang selama ini bersifat patron-klien perlu diarahkan pada sistem kontraktual yang lebih adil, transparan, dan berpihak pada kesejahteraan nelayan.